



---

## **Upaya Guru PJOK dalam Melestarikan Permainan Tradisional sebagai Media Pembelajaran**

**Muhammad Akbar Syafruddin<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

[akbar.syafruddin@unm.ac.id](mailto:akbar.syafruddin@unm.ac.id)

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di Kota Makassar dalam melestarikan permainan tradisional sebagai media pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Partisipan penelitian terdiri atas 15 guru PJOK yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pengalaman mereka dalam menerapkan permainan tradisional dalam pembelajaran. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PJOK mengintegrasikan berbagai permainan tradisional seperti gobak sodor, bentengan, engklek, tarik tambang, dan bakiak ke dalam materi pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan motorik, kerja sama, dan karakter siswa. Guru juga menerapkan berbagai strategi, seperti modifikasi permainan, pemberian edukasi tentang nilai budaya, serta penyelenggaraan kegiatan berbasis permainan tradisional untuk meningkatkan minat siswa. Penggunaan permainan tradisional terbukti memberikan manfaat dalam meningkatkan partisipasi siswa, kemampuan sosial, sportivitas, dan pemahaman terhadap budaya lokal. Namun, upaya pelestarian tersebut masih menghadapi tantangan berupa dominasi permainan digital, rendahnya pengetahuan siswa tentang permainan tradisional, keterbatasan fasilitas sekolah, dan minimnya dukungan program pelestarian budaya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa permainan tradisional merupakan media pembelajaran yang efektif dalam PJOK sekaligus menjadi sarana strategis untuk melestarikan budaya lokal di lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** Guru, permainan tradisional, media pembelajaran, kualitatif.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan fisik, sosial, emosional, dan karakter peserta didik (M. A. Syafruddin & Anwar, 2024). Melalui pembelajaran PJOK, siswa tidak hanya dilatih untuk memiliki kebugaran jasmani, tetapi juga diarahkan untuk memahami nilai-nilai kerja sama, sportivitas, disiplin, dan tanggung jawab (M. A. Syafruddin et al., 2022). Oleh karena itu, guru PJOK dituntut untuk mampu menghadirkan proses pembelajaran yang menarik, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran PJOK memerlukan berbagai strategi dan media yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa selama proses belajar berlangsung. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi digital saat ini, pola aktivitas bermain anak mengalami perubahan yang cukup signifikan (A. Syafruddin, 2023). Anak-

anak cenderung lebih banyak menghabiskan waktu dengan permainan berbasis teknologi seperti game online, media sosial, dan berbagai aplikasi digital dibandingkan melakukan aktivitas permainan tradisional di lingkungan sekitar. Kondisi tersebut secara tidak langsung menyebabkan semakin berkurangnya minat generasi muda terhadap permainan tradisional yang merupakan bagian dari warisan budaya bangsa. Jika situasi ini terus berlangsung, maka berbagai jenis permainan tradisional berpotensi mengalami kepunahan karena tidak lagi dikenal maupun dimainkan oleh generasi berikutnya.

Permainan tradisional sesungguhnya memiliki banyak nilai positif yang dapat mendukung proses pendidikan (Syamsurrijal, 2020). Selain mampu meningkatkan kemampuan motorik, permainan tradisional juga mengandung nilai-nilai sosial, budaya, kerja sama, komunikasi, serta pembentukan karakter peserta didik (Cahyani et al., 2023; Khodari & Nurhidayah, 2025). Berbagai permainan seperti gobak sodor, bentengan, engklek, bakiak, dan congklak dapat menjadi sarana pembelajaran yang menyenangkan sekaligus mendidik (Astono, 2025). Bahkan, permainan tradisional dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan interaktif karena melibatkan aktivitas fisik serta interaksi langsung antar peserta didik. Dalam konteks pendidikan jasmani, permainan tradisional memiliki relevansi yang kuat dengan tujuan pembelajaran PJOK. Berbagai gerak dasar seperti berlari, melompat, melempar, menangkap, dan menjaga keseimbangan dapat dikembangkan melalui permainan tradisional. Selain itu, integrasi permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK juga menjadi salah satu bentuk pelestarian budaya lokal yang dapat dilakukan oleh sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis permainan tradisional mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai budaya daerah.

Kota Makassar sebagai salah satu kota besar di Indonesia memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam, termasuk berbagai permainan tradisional yang berkembang di masyarakat Sulawesi Selatan. Namun, keberadaan permainan-permainan tersebut saat ini mulai jarang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak (Saputra, 2017). Lingkungan perkotaan yang semakin modern, keterbatasan ruang bermain, serta dominasi permainan digital menjadi beberapa faktor yang menyebabkan menurunnya eksistensi permainan tradisional. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan, khususnya guru PJOK, untuk tetap mengenalkan dan melestarikan permainan tradisional kepada peserta didik. Guru PJOK memiliki posisi strategis dalam menjaga keberlangsungan permainan tradisional melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Guru dapat mengintegrasikan berbagai bentuk permainan tradisional ke dalam materi pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Selain berfungsi sebagai media pembelajaran, permainan tradisional juga dapat digunakan sebagai sarana penguatan pendidikan karakter dan pengenalan budaya lokal kepada generasi muda. Dengan demikian, pembelajaran PJOK tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan fisik, tetapi juga berkontribusi terhadap pelestarian identitas budaya masyarakat setempat.

Meskipun demikian, upaya pelestarian permainan tradisional melalui pembelajaran PJOK tidak selalu berjalan dengan mudah. Guru sering menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya referensi pembelajaran berbasis permainan tradisional, minimnya dukungan lingkungan sekolah, serta rendahnya ketertarikan sebagian siswa terhadap permainan tradisional. Di sisi lain, terdapat pula guru yang berupaya melakukan inovasi dengan memodifikasi permainan tradisional agar lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran modern tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana upaya guru PJOK di Kota Makassar dalam melestarikan permainan tradisional sebagai media pembelajaran. Pendekatan penelitian kualitatif dipandang relevan karena dapat menggali pengalaman, strategi, tantangan, serta makna yang diberikan guru terhadap penggunaan permainan tradisional dalam proses pembelajaran. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik pelestarian permainan tradisional di lingkungan sekolah, sehingga hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan bagi guru, sekolah, maupun pemangku kebijakan pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran PJOK yang inovatif, kontekstual, dan berbasis budaya lokal.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman,

strategi, tantangan, dan upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dalam melestarikan permainan tradisional sebagai media pembelajaran di sekolah. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang komprehensif mengenai fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan perspektif para guru sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran. Lokasi penelitian dilaksanakan di beberapa sekolah dasar dan sekolah menengah pertama yang berada di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan sekolah yang masih menerapkan permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, hingga analisis data.

Partisipan penelitian terdiri atas 15 guru PJOK yang aktif mengajar di sekolah negeri maupun swasta di Kota Makassar. Teknik pemilihan partisipan menggunakan purposive sampling, yaitu memilih informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan meliputi: (1) berstatus sebagai guru PJOK aktif, (2) memiliki pengalaman mengintegrasikan permainan tradisional dalam pembelajaran, dan (3) bersedia menjadi informan penelitian. Jumlah 15 guru dianggap memadai untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interview), observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang memuat pertanyaan mengenai bentuk permainan tradisional yang digunakan, strategi pelaksanaan, manfaat yang dirasakan, serta kendala yang dihadapi dalam pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung penerapan permainan tradisional dalam proses pembelajaran PJOK. Sementara itu, dokumentasi berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, dan catatan pendukung digunakan untuk memperkuat hasil penelitian.

Analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan mengelompokkan data sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi tematik untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan makna yang muncul dari hasil analisis data. Untuk menjaga etika penelitian, seluruh partisipan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan diminta memberikan persetujuan sebelum proses pengumpulan data dilakukan. Identitas partisipan dijaga kerahasiaannya dan seluruh data yang diperoleh digunakan hanya untuk kepentingan penelitian. Dengan prosedur tersebut, penelitian diharapkan mampu menghasilkan temuan yang valid, mendalam, dan dapat memberikan gambaran mengenai upaya guru PJOK Kota Makassar dalam melestarikan permainan tradisional sebagai media pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini melibatkan 15 guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) yang berasal dari berbagai sekolah dasar dan sekolah menengah pertama di Kota Makassar. Berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan, diperoleh beberapa tema utama yang menggambarkan upaya guru PJOK dalam melestarikan permainan tradisional sebagai media pembelajaran, yaitu: (1) integrasi permainan tradisional dalam materi pembelajaran PJOK, (2) strategi guru dalam meningkatkan minat siswa terhadap permainan tradisional, (3) manfaat penggunaan permainan tradisional dalam pembelajaran, dan (4) tantangan yang dihadapi guru dalam upaya pelestarian permainan tradisional.

### **1. Integrasi Permainan Tradisional dalam Pembelajaran PJOK**

Seluruh informan menyatakan bahwa permainan tradisional masih digunakan dalam kegiatan pembelajaran PJOK meskipun frekuensinya berbeda-beda. Permainan yang paling sering diterapkan antara lain gobak sodor, bentengan, engklek, lompat tali, tarik tambang, dan bakiak. Guru mengintegrasikan permainan tersebut ke dalam materi gerak dasar, kebugaran jasmani, kerja sama tim, serta pembelajaran karakter.

Sebagian besar guru menjelaskan bahwa permainan tradisional dipilih karena mudah diterapkan, tidak memerlukan peralatan yang mahal, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hasil observasi

menunjukkan bahwa guru umumnya memodifikasi aturan permainan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kondisi lingkungan sekolah. Dengan demikian, permainan tradisional tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas rekreasi, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang mendukung pencapaian kompetensi PJOK.

## **2. Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Siswa**

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa guru melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap permainan tradisional. Sebagian besar guru mengawali pembelajaran dengan memberikan penjelasan mengenai sejarah dan nilai budaya yang terkandung dalam permainan tradisional. Selain itu, guru juga mengemas permainan dalam bentuk kompetisi sederhana yang melibatkan kerja sama kelompok sehingga siswa merasa lebih tertarik untuk berpartisipasi. Guru lainnya menyatakan bahwa mereka melakukan modifikasi permainan dengan menyesuaikan jumlah pemain, ukuran lapangan, dan tingkat kesulitan permainan. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan variasi aturan dan pemberian penghargaan kepada kelompok yang aktif mampu meningkatkan antusiasme siswa selama mengikuti pembelajaran. Strategi tersebut dinilai efektif dalam memperkenalkan permainan tradisional kepada peserta didik yang sebelumnya lebih mengenal permainan digital.

## **3. Manfaat Permainan Tradisional sebagai Media Pembelajaran**

Seluruh informan mengungkapkan bahwa penggunaan permainan tradisional memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran PJOK. Dari aspek fisik, permainan tradisional membantu meningkatkan kemampuan gerak dasar siswa seperti berlari, melompat, melempar, dan menjaga keseimbangan. Dari aspek sosial, permainan tradisional mendorong siswa untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan menghargai teman satu tim. Selain itu, para guru menilai bahwa permainan tradisional memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai seperti sportivitas, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama muncul secara alami selama permainan berlangsung. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa tampak lebih aktif, bersemangat, dan menikmati proses pembelajaran ketika permainan tradisional digunakan sebagai media pembelajaran dibandingkan dengan metode pembelajaran yang bersifat konvensional.

## **4. Tantangan dalam Melestarikan Permainan Tradisional**

Meskipun permainan tradisional masih digunakan dalam pembelajaran PJOK, para guru mengakui adanya berbagai tantangan dalam upaya pelestariannya. Tantangan yang paling sering diungkapkan adalah rendahnya pengetahuan siswa terhadap permainan tradisional. Sebagian besar siswa lebih familiar dengan permainan berbasis teknologi dibandingkan permainan yang berasal dari budaya lokal. Selain itu, beberapa guru mengemukakan adanya keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, terutama terkait ketersediaan ruang terbuka yang memadai untuk melaksanakan beberapa jenis permainan tradisional. Faktor lain yang ditemukan adalah kurangnya referensi pembelajaran berbasis permainan tradisional serta minimnya program sekolah yang secara khusus mendukung pelestarian budaya lokal melalui kegiatan PJOK.

## **5. Upaya Guru dalam Melestarikan Permainan Tradisional**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PJOK memiliki komitmen yang tinggi dalam menjaga keberlangsungan permainan tradisional di lingkungan sekolah. Upaya yang dilakukan antara lain memasukkan permainan tradisional ke dalam rencana pembelajaran, mengadakan perlombaan permainan tradisional pada kegiatan sekolah, serta mengenalkan berbagai permainan daerah Sulawesi Selatan kepada peserta didik. Beberapa guru juga menjalin kerja sama dengan pihak sekolah untuk menyelenggarakan kegiatan pekan olahraga tradisional dan peringatan hari-hari tertentu yang melibatkan permainan tradisional. Guru berharap kegiatan tersebut dapat menjadi sarana untuk mengenalkan budaya lokal kepada generasi muda sekaligus meningkatkan minat siswa terhadap aktivitas fisik yang bersifat edukatif dan menyenangkan.

## Ringkasan Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh empat temuan utama penelitian:

Tema Penelitian	Temuan Utama
Integrasi permainan tradisional	Guru memanfaatkan permainan tradisional sebagai media pembelajaran gerak dasar, kebugaran, dan karakter.
Strategi pelestarian	Guru melakukan modifikasi permainan, memberikan edukasi budaya, dan menciptakan suasana kompetitif yang menyenangkan.
Manfaat pembelajaran	Meningkatkan kemampuan motorik, kerja sama, sportivitas, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
Tantangan	Rendahnya pengetahuan siswa, dominasi permainan digital, keterbatasan fasilitas, dan minimnya dukungan program sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PJOK Kota Makassar telah melakukan berbagai upaya untuk melestarikan permainan tradisional sebagai media pembelajaran. Meskipun menghadapi sejumlah tantangan, permainan tradisional masih dipandang sebagai media yang efektif untuk mendukung pembelajaran PJOK sekaligus menanamkan nilai-nilai budaya dan karakter kepada peserta didik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru PJOK di Kota Makassar telah berupaya melestarikan permainan tradisional dengan mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran sebagai media untuk mengembangkan kemampuan motorik, kerja sama, sportivitas, dan karakter peserta didik. Berbagai strategi dilakukan oleh guru, seperti memodifikasi permainan, mengaitkan permainan dengan materi pembelajaran, serta mengenalkan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam permainan tradisional agar lebih menarik dan relevan bagi siswa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan permainan tradisional memberikan manfaat positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran PJOK, sekaligus menjadi sarana pelestarian budaya lokal di lingkungan sekolah. Namun demikian, upaya tersebut masih menghadapi beberapa kendala, antara lain dominasi permainan digital, rendahnya pengetahuan siswa terhadap permainan tradisional, keterbatasan sarana dan prasarana, serta minimnya dukungan program sekolah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian penelitian ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Astono, F. (2025). Pengaruh Permainan Tradisional terhadap Pengembangan Kemampuan Motorik dan Karakter Murid Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Prodi Magister Dan Doktoral Pendidikan Olahraga FIK UNNES*, 1(1), 307–315.
- Cahyani, A. P., Oktaviani, D., Putri, S. R., Kamilah, S. N., Caturiasari, J., & Wahyudin, D. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Karakter dan Budaya Melalui Permainan Tradisional Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(3), 183–194.
- Khodari, R., & Nurhidayah, S. (2025). Pemberdayaan kearifan lokal: Permainan tradisional sebagai upaya pelestarian budaya nusantara serta sarana interaksi sosial masyarakat. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 494–501.

- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
- Saputra, S. Y. (2017). Permainan tradisional vs permainan modern dalam penanaman nilai karakter di sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1).
- Syafruddin, A. (2023). PERAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN TERHADAP PERUBAHAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 3(2), 36–44.
- Syafruddin, M. A., & Anwar, N. I. A. (2024). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA MELALUI PEMBELAJARAN CASE METHOD DALAM MATA KULIAH BELAJAR DAN PERKEMBANGAN MOTORIK. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi (Penjaskesrek)*, 11(2), 147–157.
- Syafruddin, M. A., Jahrir, A. S., Yusuf, A., & others. (2022). PERAN PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 10(2), 73–83.
- Syafruddin, M. A., & Sutriawan, A. (2024). Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Penerapan Pembelajaran Student Centered Di Era Society 5.0. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 5(3), 762-776.
- Syamsurrijal, A. (2020). Bermain sambil belajar: permainan tradisional sebagai media penanaman nilai pendidikan karakter. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 1(2), 1–14.
- Sutriawan, A., & Syafruddin, M. A. (2025). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN PERCAYA DIRI MAHASISWA DALAM MENGIKUTI PERKULIAHAN ATLETIK. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 25(2), 82-87.
- Sutriawan, A., Syafruddin, M. A., Imawati, V., Aziz, M. I. M., Asyhari, H., Salma, S., ... & Irawan, E. (2024). *BELAJAR PERKEMBANGAN MOTORIK*. Get Press Indonesia.